

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Received: 29 Juni 2026

Revised: 29 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Halimatus Sa'diyah¹, Kurnia Astutik²

1 Universitas At-Taqwa Bondowoso

2 Universitas At-Taqwa Bondowoso

Email: h44705031@gmail.com, kurniahastutik99@gmail.com***Abstract***

This study aims to analyze the implementation of visionary leadership in enhancing the quality of Islamic education in the digital era. Advancements in information technology require educational institutions to transform their learning processes, school governance, and human resource competency development to adapt to changing times. In this context, the school principal, acting as a visionary leader, plays a strategic role in formulating policies, fostering an innovative culture, and optimizing technology use to support educational quality improvement. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using techniques involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of visionary leadership can enhance the quality of Islamic education by strengthening digital literacy, developing technology-based learning, improving teacher competence, fostering an innovative school culture, and increasing management effectiveness and the quality of educational services. However, this implementation still faces several challenges, including limited technological facilities and infrastructure, low digital competence among some educators, and uneven support for digital transformation. Therefore, sustainable development strategies are required—involving human resource competency enhancement, the provision of adequate digital infrastructure, and the strengthening of school policies—to realize an Islamic education system that is adaptive, innovative, and competitive in the digital era.

Keyword: *Visionary Leadership, Quality Of Islamic Education, Digital Era, Educational Technology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital. Perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi dalam proses pembelajaran, tata kelola sekolah, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan, membangun budaya inovatif, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan visioner mampu meningkatkan mutu pendidikan Islam

melalui penguatan literasi digital, pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan kompetensi guru, penguatan budaya sekolah yang inovatif, serta peningkatan efektivitas manajemen dan kualitas layanan pendidikan. Meskipun demikian, implementasi tersebut masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, rendahnya kompetensi digital sebagian tenaga pendidik, serta belum meratanya dukungan terhadap transformasi digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur digital yang memadai, serta penguatan kebijakan sekolah guna mewujudkan pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing di era digital.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner, Mutu Pendidikan Islam, Era Digital, Teknologi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, baik pada aspek pembelajaran, manajemen sekolah, maupun sistem komunikasi antara guru, peserta didik, dan masyarakat. Era digital menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar mutu pendidikan dapat terus meningkat secara berkelanjutan. Dalam kondisi tersebut, kepemimpinan visioner menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan perubahan. Pemimpin pendidikan tidak hanya dituntut mampu menjalankan fungsi administratif, tetapi juga harus memiliki visi jauh ke depan, inovatif, serta mampu mengarahkan seluruh warga sekolah menuju transformasi pendidikan berbasis teknologi. yang mana dalam hal ini dapat di artikan kepemimpinan visioner memiliki peran strategis dalam menciptakan inovasi pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan membangun budaya sekolah yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, implementasi kepemimpinan visioner sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital yang semakin kompetitif (Subni Dkk, 2024). Hal ini sejalan dengan kutipan dalam Indonesian Journal of Education yang menegaskan bahwa komunikasi yang efektif serta pemanfaatan teknologi digital mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat keterlibatan peserta didik (Astutik & Sidabutar, 2024).

Transformasi digital pendidikan sejatinya adalah restrukturisasi total tata kelola sekolah, bukan sekadar menggunakan gawai di dalam kelas. Digitalisasi menuntut efisiensi administrasi, keputusan berbasis data, dan peningkatan mutu layanan berbasis teknologi. Menghadapi situasi ini, kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin strategis yang menyatukan visi lembaga dengan perkembangan zaman. Kepemimpinan visioner inilah yang menjadi kunci terciptanya sekolah yang adaptif dan inovatif. Temuan ini

selaras dengan riset SUBNI (et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berdampak positif pada mutu sekolah melalui pengembangan kurikulum inovatif, peningkatan profesionalitas guru, dan efektivitas strategi instruksional. Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain berperan dalam menentukan arah kebijakan sekolah, kepala sekolah yang visioner juga memiliki tanggung jawab untuk membangun budaya organisasi yang mendukung kolaborasi, kreativitas, dan inovasi. Budaya organisasi yang positif akan mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional, memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai program pengembangan sekolah. Dengan adanya budaya kerja yang kolaboratif, sekolah akan lebih siap menghadapi perubahan lingkungan eksternal dan mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era digital. Perubahan lingkungan pendidikan juga menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan dalam mengelola inovasi secara berkelanjutan. Inovasi tidak hanya diwujudkan melalui penggunaan media pembelajaran digital, tetapi juga melalui pengembangan kurikulum yang adaptif, sistem evaluasi berbasis teknologi, peningkatan kompetensi digital guru, serta penguatan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, kepemimpinan visioner menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan sekolah dalam melakukan transformasi digital secara komprehensif sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan memiliki literasi digital yang baik (SUBNI et al., 2024).

Di era digital, peningkatan mutu pendidikan tidak lagi hanya diukur dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Pemimpin visioner memiliki kemampuan dalam merumuskan tujuan jangka panjang serta membangun strategi pengembangan sekolah yang relevan dengan kebutuhan zaman. Lestari dkk. (2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner mampu menciptakan perubahan positif melalui penyusunan visi inspiratif dan kemampuan memotivasi seluruh anggota organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan digital, kepala sekolah yang visioner dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, meningkatkan kompetensi digital guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan kolaboratif. Dengan demikian, kepemimpinan visioner menjadi landasan penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang unggul dan berdaya saing

tinggi. Peningkatan mutu pendidikan pada era digital juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan kepemimpinan digital (*digital leadership*). Kepemimpinan digital menekankan kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, memperkuat komunikasi organisasi, serta menciptakan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi digital melalui pelatihan, supervisi akademik, komunitas belajar, dan pemanfaatan berbagai platform pembelajaran berbasis teknologi. Pendekatan tersebut memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Di samping itu, kepemimpinan visioner juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing lembaga pendidikan. Sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah visioner cenderung lebih mampu merancang program pengembangan jangka panjang, meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, serta membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung implementasi transformasi digital serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Selain aspek penguasaan teknologi, keberhasilan kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam mendorong terbentuknya budaya pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, tanggung jawab, dan keteladanan sebagai fondasi peningkatan mutu pendidikan. Gagasan ini sejalan dengan kajian mengenai internalisasi nilai-nilai kepemimpinan dalam Al-Qur'an yang menempatkan keteladanan sebagai unsur utama dalam proses pendidikan (Farina Noer Ilal Afiyah & Kurniah Astutik, 2026). Oleh karena itu, kepemimpinan visioner tidak hanya berfungsi sebagai instrumen manajerial, tetapi juga sebagai kekuatan strategis dalam mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan global (Sindy Ninthia et al., 2024).

Transformasi pendidikan di era digital juga dipengaruhi oleh perkembangan konsep Education 5.0 yang menekankan pemanfaatan teknologi modern seperti kecerdasan buatan, virtual learning, dan digital collaboration dalam sistem pendidikan. Perubahan tersebut menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam mengelola lembaga pendidikan. Kepemimpinan visioner menjadi pendekatan

yang relevan karena mampu mendorong terciptanya inovasi pendidikan sesuai perkembangan teknologi. Ahmad dkk. (2023) menyatakan bahwa Education 5.0 menempatkan teknologi sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang lebih personal, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, pemimpin pendidikan perlu membangun strategi digitalisasi sekolah melalui penguatan infrastruktur teknologi, pengembangan kompetensi guru, dan pengelolaan pembelajaran berbasis digital. Implementasi kepemimpinan visioner tidak hanya berfokus pada perubahan sistem, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah yang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mutu pendidikan dapat meningkat secara optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji implementasi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi transformasi pendidikan berbasis teknologi. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan terkait penerapan kepemimpinan visioner dalam pengelolaan mutu pendidikan. Menurut Subni dkk. (2024) dalam penelitian berjudul *Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, metode kualitatif mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran pemimpin pendidikan dalam membangun inovasi dan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan teknologi digital.

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan yang telah menerapkan sistem pembelajaran berbasis digital dengan fokus pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses implementasi kebijakan pendidikan digital di sekolah. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian agar data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji implementasi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu

pendidikan di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, khususnya berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan organisasi, meningkatkan mutu pendidikan, serta mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, serta praktik kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menghadapi tantangan transformasi pendidikan digital. Hasil penelitian Subni et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif efektif digunakan untuk mengidentifikasi implementasi kepemimpinan visioner karena mampu menggambarkan secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan melalui kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antarfenomena yang ditemukan di lapangan. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan interpretasi data yang telah dianalisis secara sistematis. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan pendidikan digital yang menuntut sekolah untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi pembelajaran digital, peningkatan kompetensi guru, penguatan literasi digital peserta didik, dan pengembangan budaya sekolah berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan dinamika perubahan pendidikan pada era Society 5.0 yang menempatkan teknologi sebagai bagian penting dalam pengembangan kualitas pembelajaran. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan visioner diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif, kreatif, dan inovatif. Proses penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan fakta empiris di lapangan. pemimpin pendidikan di era digital dituntut

memiliki kemampuan dalam merancang visi jangka panjang serta mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan karakter agar mutu pendidikan dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif deskriptif dipandang tepat untuk mengkaji implementasi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital secara mendalam dan komprehensif (Mahyuni, et, al., 2024).

Penelitian ini juga mempertimbangkan dinamika perkembangan pendidikan pada era Society 5.0 yang menempatkan teknologi sebagai bagian penting dalam pengembangan kualitas pembelajaran. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan strategis, kemampuan mengelola perubahan organisasi, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi digital dengan penguatan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dinilai tepat untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan visioner memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di era digital. Kepala sekolah yang visioner mampu menciptakan arah kebijakan pendidikan yang jelas melalui penyusunan visi dan misi sekolah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kepemimpinan visioner tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga pada pengembangan inovasi pembelajaran berbasis digital serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian Subni dkk. (2024) dalam jurnal *Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, kepala sekolah yang visioner mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum inovatif, pemberdayaan guru, serta penguatan budaya sekolah yang responsif terhadap perubahan teknologi. Implementasi kepemimpinan visioner juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di era digital. Selain itu, keberhasilan kepemimpinan visioner terlihat dari meningkatnya partisipasi guru dalam penggunaan media pembelajaran digital dan meningkatnya kualitas layanan pendidikan di sekolah. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Ulpah dkk. (2023), yang menegaskan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memberikan dampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. Dampak positif tersebut terwujud lewat optimalisasi kinerja guru, manajemen sumber daya yang baik, serta pembentukan atmosfer belajar yang kondusif.

Melalui visi yang terarah, seorang pemimpin dapat mengoordinasikan seluruh elemen sekolah untuk merealisasikan target pendidikan secara lebih efektif.

Dalam proses implementasinya, kepala sekolah visioner menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui digitalisasi pembelajaran. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Lindriany et al. (2025) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner mendorong transformasi pedagogis melalui optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi. Kepala sekolah berperan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang inovatif, meningkatkan kompetensi guru, serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Strategi tersebut meliputi pengintegrasian teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar, pelatihan literasi digital bagi guru, serta pengembangan sistem administrasi sekolah berbasis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel dan interaktif. Fauziah dan Nasution (2025) dalam jurnal *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Menghadapi Pendidikan di Era Digital untuk Meningkatkan Daya Saing Literasi Siswa* menjelaskan bahwa kepala sekolah visioner memiliki kemampuan dalam membangun strategi inovatif melalui integrasi teknologi untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Selain itu, penerapan kepemimpinan visioner juga mampu meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, kepemimpinan visioner menjadi faktor penting dalam menciptakan transformasi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan daya saing pendidikan di era digital. Pernyataan ini diperkuat oleh Suroso dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa platform pembelajaran daring, konferensi video, dan media komunikasi digital mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan inovatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kepemimpinan visioner dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi yang inovatif dan kolaboratif. Kepala sekolah visioner mampu mendorong kerja sama antara guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua dalam mendukung program digitalisasi pendidikan. Budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Menurut Mardizal dkk. (2023) dalam jurnal *Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam*

Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0, kepemimpinan visioner memiliki dampak positif terhadap peningkatan produktivitas guru, penguatan kerja sama tim, dan pencapaian tujuan organisasi pendidikan. Kepemimpinan yang visioner tidak hanya diwujudkan melalui kemampuan menyusun visi dan strategi lembaga, tetapi juga melalui keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan tersebut menjadi sarana yang efektif untuk membangun integritas, tanggung jawab, keberanian mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah sehingga mampu membentuk budaya organisasi yang positif (Astutik, 2026). Kepala sekolah yang visioner mampu menjadi motivator sekaligus agen perubahan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era transformasi digital. Oleh karena itu, implementasi kepemimpinan visioner tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada pengembangan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan digital guru dan dukungan kepemimpinan kepala sekolah. Kesiapan digital guru menjadi faktor yang menjembatani implementasi visi kepala sekolah dengan peningkatan mutu pembelajaran sehingga pengembangan kompetensi digital perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa hambatan dalam implementasi kepemimpinan visioner di era digital, seperti keterbatasan sarana teknologi, rendahnya kompetensi digital sebagian guru, serta resistensi terhadap perubahan. kepemimpinan visioner berfungsi sebagai agen perubahan yang mampu membangun budaya organisasi sekolah yang kolaboratif, meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah, serta mendorong inovasi berkelanjutan dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Tidak semua tenaga pendidik memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan akses internet dan fasilitas digital di beberapa sekolah juga menjadi tantangan dalam proses transformasi pendidikan. Lestari dkk. (2023) dalam jurnal *Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan* menyatakan bahwa kepemimpinan visioner memerlukan kemampuan adaptasi yang tinggi serta dukungan organisasi yang kuat agar proses perubahan dapat berjalan secara efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner harus mampu mengambil langkah strategis dalam mengatasi hambatan tersebut melalui penguatan kompetensi guru, pengembangan fasilitas teknologi, serta penciptaan budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan. Dengan adanya strategi yang tepat, tantangan implementasi pendidikan digital dapat diatasi secara bertahap sehingga mutu pendidikan tetap dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa implementasi kepemimpinan visioner memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di era digital. Kepemimpinan visioner mampu menciptakan inovasi pembelajaran, meningkatkan kompetensi digital guru, memperkuat budaya organisasi sekolah, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, kepemimpinan visioner juga berperan penting dalam mempersiapkan lembaga pendidikan menghadapi tantangan Society 5.0 yang menuntut integrasi teknologi dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Pemimpin pendidikan di era digital harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan karakter agar mutu pendidikan berkembang secara seimbang. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dituntut untuk terus melakukan inovasi, membangun kolaborasi, dan mengembangkan strategi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Mahyuni et al., 2024). Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner tidak hanya berorientasi pada pencapaian target organisasi, tetapi juga pada pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, serta penguatan karakter peserta didik sebagai bagian dari upaya membangun sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, implementasi kepemimpinan visioner menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan di era digital (Mulyanto et al., 2023). Dengan demikian, implementasi kepemimpinan visioner dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing global di era digital.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan visioner memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital. Kepala sekolah yang visioner mampu mengarahkan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui penyusunan visi strategis, penguatan budaya inovasi, serta pengembangan pembelajaran berbasis digital. Kepemimpinan visioner juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, efektivitas proses pembelajaran, dan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan digital dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun kolaborasi, menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan. kepemimpinan

visioner mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi pembelajaran dan penguatan manajemen sekolah yang responsif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, kepemimpinan visioner menjadi salah satu faktor strategis dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, modern, dan berdaya saing di era digital.

Saran

Berdasarkan hasil kajian untuk mengoptimalkan kepemimpinan visioner, kepala sekolah perlu meningkatkan kompetensinya dalam aspek transformasi digital, manajemen perubahan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Langkah ini membutuhkan dukungan eksternal dari pemerintah dan pemangku kepentingan, baik lewat penyediaan infrastruktur teknologi, pelatihan kontinu, maupun kebijakan yang adaptif terhadap inovasi. Di tingkat satuan pendidikan, lembaga harus menciptakan budaya organisasi yang fleksibel dan melibatkan seluruh elemen sekolah untuk mencapai visi bersama. Sinergi antara kepala sekolah, pendidik, staf, orang tua, dan masyarakat juga menjadi kunci keberlanjutan mutu pendidikan. Ke depan, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi kepemimpinan visioner secara empiris di berbagai jenjang dan wilayah, serta mengkaji dampaknya terhadap inovasi pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI), digitalisasi sekolah, dan kecakapan digital guru demi pemahaman mutu pendidikan yang lebih menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauziah, A., & Nasution, I. (2025). KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING LITERASI SISWA. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 146.
- Lestari, S., Mulyanto, A., Gustami, B. A., & Gumelar, N. S. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 201.
- Lestari, S., Mulyanto, A., Gustami, B. A., & Gumelar, N. Y. (2023). Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa hambatan dalam implementasi kepemimpinan visioner di era digital, seperti keterbatasan sarana teknologi, rendahnya kompetensi digital sebagian guru, serta resistensi terhadap perubahan. Tidak semua tenaga pe. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 203.

- Mahyuni, D. R., Haq, N., Muthmainnah, U., Jumailiyah, S., & Nurhayati. (2024). Kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan Karakter di Era Super Smart Society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.
- Mahyuni, R. D., Haq, N., Mutmainnah, U., Jumailiyah, S., & Nurhayati. (2024). Kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan Karakter di Era Super Smart Society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Ghazali, A., Al Haddar, G., & Arifuddin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2999.
- Sabir, A., Umirzakova, S., Mujtaba, G., & Amin, M. S. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 03.
- Subni, M., Restiawati, Y., Dwiyo, Y., Putri, A. P., & Pelealu, N. C. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5.
- Subni, M., Restiawati, Y., Dwiyo, Y., Putri, A. P., & Pelealu, N. C. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 6.
- SUBNI, M., Restiawati, Y., Dwiyo, Y., Putri, A. P., & Pelealu, N. C. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 1-10.
- Astutik, K. (2026). *Peran Ayah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Percaya Diri Sejak Anak Usia Dini*. 8(1). <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11644>
- Astutik, K., & Sidabutar, H. (2024). INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN TEACHERS AND STUDENTS IN FACILITATING THE TEACHING AND LEARNING PROCESS. In *Indonesian Journal of Education (INJOE)* (Vol. 4, Number 3).
- Farina Noer Ilal Afiah, & Kurniah Astutik. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Kisah Al-Quran melalui Pola Asuh Ayah pada Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of*

Islamic Education for Early Childhood), 8(1), 251–262.
<https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11655>

Mulyanto, A., Komara, E., Hendriawan, E., Wiedjanarko, F. X. W. B., & Naisabur, C. A. P. (2023). Penerapan Kepemimpinan Visioner dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3658–3665.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2073>

Sindy Ninthia, D., Eriza Rikasari, F., Aida, N., Riani, R., & Yudo Dwiyo. (2024). KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN PERUBAHAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 74–83. <https://doi.org/10.24903/sjp.v4i2.1815>

SUBNI, M., Prillia Putri, A., Restiawati, Y., C.O.M Pelealu, N., & Dwiyo, Y. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.24903/sjp.v5i1.1808>